

Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Pada Guru-Guru Di SMK Negeri 1 Kodi Utara Tahun Pelajaran 2023/2024

Charles Seingo^{1*}

^{1*}SMKN 1 Kodi Utara, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email : ^{1*}charlesseingo@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengevaluasi motivasi kerja guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara, dengan fokus pada efektivitas komunikasi internal dan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi kerja guru dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, rata-rata motivasi kerja guru mencapai 69,20 dengan persentase ketuntasan sebesar 36,96%. Melalui penerapan tindakan pada siklus I, motivasi kerja guru meningkat menjadi 75,73, dengan persentase ketuntasan 65,22% dan persentase ketidaktuntasan 34,78%. Pada siklus II, rata-rata motivasi kerja guru mencapai 82,27, dengan persentase ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 89,13% dan persentase ketidaktuntasan turun menjadi 10,87%. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan berkelanjutan dalam motivasi kerja guru selama penelitian berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi internal dan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berhasil mempengaruhi motivasi kerja guru secara positif. Dampaknya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan kontribusi guru yang lebih positif terhadap perkembangan siswa. Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya efektivitas komunikasi internal dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Upaya ini menghasilkan perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan yang tepat dan strategi yang direncanakan dengan baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas kerja dan pembelajaran di institusi pendidikan.

Kata Kunci: Motivasi Kerja Guru, Komunikasi Internal, Profesionalisme Kepemimpinan, Kepala Sekolah

***Abstract** - This action research aims to evaluate the work motivation of teachers at SMK Negeri 1 Kodi Utara, focusing on the effectiveness of internal communication and the professionalism of the school principal's leadership. The research results indicate a significant increase in teacher work motivation from the pre-cycle stage to cycle II. In the pre-cycle stage, the average teacher work motivation reached 69.20, with a completeness percentage of 36.96%. Following the implementation of actions in cycle I, teacher work motivation increased to 75.73, with a completeness percentage of 65.22% and an incompleteness percentage of 34.78%. In cycle II, the average teacher work motivation reached 82.27, with the completeness percentage significantly rising to 89.13% and the incompleteness percentage dropping to 10.87%. Thus, this research indicates a continuous improvement in teacher work motivation throughout the study. The results show that enhancing internal communication and the professionalism of the school principal's leadership positively influenced teacher work motivation. The impact of this increase is reflected in improved teaching quality and a more positive contribution from teachers to student development. In conclusion, this research highlights the importance of effective internal communication and school leadership in improving teacher work motivation. These efforts result in positive changes in the school learning environment. The findings confirm that appropriate support and well-planned strategies play a crucial role in enhancing work and learning quality in educational institutions.*

Keywords: Teacher Work Motivation, Internal Communication, Leadership Professionalism, School Principal

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan masa depan suatu bangsa. Konsep pendidikan bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan proses transformasi yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran, pengembangan karakter, dan penguatan kompetensi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) dan perubahannya (UU No. 23 Tahun 2019), memberikan dasar hukum yang kuat bagi pembangunan sektor pendidikan di seluruh tingkatan. Undang-undang ini menegaskan komitmen pemerintah dalam memberikan akses dan mutu pendidikan yang merata, sekaligus memberikan arahan terkait pengembangan pendidikan yang berfokus pada perkembangan holistik peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas adalah melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik, yaitu para guru. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda menjadi individu yang cerdas, kreatif, serta berakhlak mulia. Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi, kinerja guru menjadi faktor kritis. Kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga melibatkan keterampilan pengajaran, interaksi dengan siswa, pengelolaan kelas, dan pengembangan diri terus-menerus.

Danielson (2007), mengemukakan bahwa kinerja guru memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kinerja yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, merancang pengalaman pembelajaran yang menarik, dan mampu menilai kemajuan siswa secara akurat. Kinerja guru yang baik juga berperan dalam membentuk motivasi siswa dan mengembangkan potensi mereka. Hattie (2003), menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui meta-analisis berbagai studi, Hattie menemukan bahwa faktor-faktor internal seperti kemampuan guru, strategi pengajaran, dan interaksi guru-siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, pendekatan supervisi klinis muncul sebagai solusi alternatif. Supervisi klinis merupakan suatu metode pendampingan yang fokus pada pemberian umpan balik konstruktif kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui pendekatan ini, guru dapat memperoleh pandangan yang lebih jelas mengenai kekuatan dan area perbaikan dalam praktik pengajaran mereka. Dengan adanya supervisi klinis, diharapkan guru dapat secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi mereka, mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efektif, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut hemat penulis, di SMK Negeri 1 Kodi Utara, peningkatan kinerja guru mesti menjadi prioritas. Hal ini penting sebab menurut pengamatan penulis yang juga merupakan kepala SMK Negeri 1 Kodi Utara, kinerja para guru di sekolah ini mengalami stagnasi dan cenderung menurun. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mencari solusi mengatasi permasalahan ini. melalui penelitian tindakan sekolah ini, diharapkan dapat mengidentifikasi masalah dan mencari solusi konkret untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan fokus pada penerapan supervisi klinis, penelitian ini akan menjembatani kesenjangan antara potensi guru dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam konteks penelitian tindakan sekolah, penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru menjadi hal yang relevan dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Kodi Utara. Supervisi klinis adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk memantau, mendukung, dan meningkatkan kinerja profesional para guru. Pendekatan ini melibatkan pengamatan langsung terhadap praktik pengajaran atau tugas-tugas yang terkait dengan profesi pendidikan, dengan tujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu dalam pengembangan keterampilan, serta memastikan bahwa praktik-praktik yang dilakukan sesuai dengan standar dan harapan yang telah ditetapkan.

Supervisi klinis lebih dari sekadar pengawasan atau evaluasi. Ini merupakan proses yang berfokus pada pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan, di mana pihak yang memberikan supervisi (kepala sekolah) bekerja sama dengan individu yang menerima supervisi (guru) untuk menganalisis praktik mengajarnya, memahami kekuatan dan area perbaikan, serta merencanakan tindakan perbaikan atau pengembangan. Menurut Trianto(2009), supervisi klinis adalah suatu pendekatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau mentor kepada bawahannya atau peserta didik dalam situasi yang sebenarnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, penguasaan kompetensi, dan keterampilan peserta didik atau bawahan.

Tujuan utama dari supervisi klinis adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional, pembelajaran, dan pengembangan terus-menerus bagi guru. Menurut Charlotte Danielson(2002), supervisi klinis adalah proses pendampingan yang terfokus pada pemberian umpan balik yang konstruktif, diskusi, dan refleksi berdasarkan pengamatan praktik

pengajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dan hasil belajar siswa.

Menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang cepat dan perubahan dalam kebutuhan dunia kerja, guru SMK perlu mengadaptasi metode dan strategi pengajarannya. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung peningkatan kinerja guru adalah supervisi klinis. Supervisi klinis melibatkan pendampingan yang berfokus pada pengamatan dan pembinaan terhadap praktek mengajar guru. Melalui pendekatan ini, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih efektif.

Pentingnya penelitian ini terletak pada potensi dampak positifnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Kodi Utara. Dengan mengintegrasikan supervisi klinis sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru, diharapkan bahwa pendekatan ini akan membawa perubahan positif dalam cara guru mengajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pembaruan pendekatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Kodi Utara.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran atau manajemen sekolah. PTS melibatkan langkah-langkah refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi yang berulang dalam rangka mencapai perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan. Metodologi Penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kodi Utara, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

3. KAJIAN PUSTAKA

3.1 Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah pendekatan pengembangan profesional yang melibatkan pendampingan dan pengawasan langsung terhadap guru-guru oleh individu yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah melalui refleksi, umpan balik konstruktif, dan tindakan perbaikan yang berfokus pada praktik pengajaran.

Supervisi klinis merupakan supervisi akademis yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan atau sesuai kebutuhan guru. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah dan guru. Donald A. Schön (1983) dalam bukunya "*The Reflective Practitioner*" menyatakan bahwa supervisi klinis harus mendorong guru untuk merenungkan tindakan mereka di kelas, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan mengembangkan solusi kreatif.

Sebagai suatu proses pendampingan dan pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru, supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja dari para guru itu sendiri. Tujuan utama dari supervisi klinis adalah untuk mendukung dan memperbaiki praktik-profesional, memastikan bahwa standar yang ditetapkan terpenuhi, dan memaksimalkan hasil pembelajaran siswa. Dalam konteks pendidikan, supervisi klinis melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pengajaran di kelas atau situasi praktik lainnya, serta pemberian umpan balik konstruktif.

Supervisi klinis dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, supervisor pendidikan, koordinator program, atau bahkan rekan sejawat yang memiliki kompetensi dalam bidang yang sama. Pendekatan supervisi klinis dapat bervariasi, tetapi pada intinya, supervisi klinis berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa praktik-profesional di bidang pendidikan selalu berkualitas dan berkembang sesuai dengan perkembangan terkini di bidang tersebut.

Supervisi klinis memiliki urgensi dan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin utama di sekolah dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kualitas pendidikan yang disediakan kepada siswa. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat terlibat langsung dalam mengamati dan mendukung praktik pengajaran guru untuk memastikan bahwa standar kualitas terpenuhi. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru-guru terkait dengan praktik pengajaran. Hal ini dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan dalam pengajaran, serta merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai.

Supervisi klinis dapat berfungsi sebagai alat pengembangan profesional bagi guru-guru. Dalam pelaksanaannya, Kepala sekolah dapat memberikan arahan, saran, dan dukungan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengajar. Melalui observasi langsung, kepala sekolah dapat mengidentifikasi tantangan dan masalah yang dihadapi guru di kelas. Dengan melibatkan diri secara aktif, kepala sekolah dapat memberikan bantuan dan solusi yang diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Secara keseluruhan, urgensi supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk memastikan bahwa guru-guru bekerja dalam lingkungan yang mendukung pengembangan profesional mereka, memberikan pengajaran berkualitas, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Dengan keterlibatan kepala sekolah dalam supervisi klinis, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

3.2 Relevansi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Supervisi klinis adalah suatu proses di mana seorang profesional yang lebih berpengalaman, seperti seorang supervisor atau mentor, memberikan panduan, umpan balik, dan bimbingan kepada seorang praktisi atau guru yang kurang berpengalaman. Dalam konteks penelitian tindakan sekolah ini, penulis sebagai Kepala sekolah bertindak selaku supervisor. Tujuan dari supervisi klinis adalah untuk meningkatkan kualitas kerja dan kinerja praktisi melalui refleksi, pembelajaran berkelanjutan, dan pengembangan profesional. Dalam konteks pendidikan, supervisi klinis dapat memiliki relevansi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru.

Melalui sesi supervisi klinis, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif tentang metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi dengan siswa. Umpan balik ini membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran mereka. Supervisi klinis mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan. Supervisi klinis melibatkan proses refleksi di mana guru diminta untuk memikirkan praktik mengajarnya secara kritis. Ini membantu guru lebih memahami keputusan yang dibuatnya dalam pengajaran, mengenali pola-pola tertentu, dan mengidentifikasi alternatif yang lebih baik.

Supervisi klinis dapat membantu guru dalam mengumpulkan dan menganalisis data terkait hasil belajar siswa. Dengan melihat bukti empiris, guru dapat mengambil keputusan berdasarkan fakta yang membantu meningkatkan efektivitas pengajaran. Melalui diskusi dengan supervisor, guru dapat berbagi tantangan dan masalah yang mereka hadapi dalam kelas. Supervisi klinis bisa menjadi tempat untuk merumuskan solusi bersama dan mengatasi hambatan yang menghambat keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, supervisi klinis memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Ini membantu guru untuk berkembang secara profesional, meningkatkan kualitas pengajarannya di kelas, dan akhirnya membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3.3 Peningkatan Kinerja Guru

Kinerja guru merujuk pada cara seorang guru menjalankan tugas-tugas pengajaran dan tanggung jawabnya dalam lingkungan pendidikan. Kinerja guru sangat penting karena guru memiliki peran kunci dalam membentuk masa depan siswa dan berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru diharapkan merencanakan pelajaran yang efektif dan relevan. Ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi ajar yang sesuai, dan pengembangan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut James H. Stronge

(2007), kinerja guru mencakup kemampuan guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran secara efektif, mengelola kelas dengan baik, berinteraksi dengan siswa dengan penuh penghargaan, serta menerapkan metode evaluasi yang akurat untuk mengukur pemahaman siswa.

Danielson (2013), mendefinisikan kinerja guru sebagai kualitas praktik pengajaran yang mencakup perencanaan dan persiapan pembelajaran, lingkungan kelas yang mendukung, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembelajaran siswa. Kinerja guru melibatkan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan jelas, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan memfasilitasi interaksi yang mendukung pemahaman siswa. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa dengan baik. Ini meliputi kemampuan mendengarkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan positif.

Meningkatkan kinerja guru bukan hanya menguntungkan individu guru itu sendiri, tetapi juga memiliki dampak positif yang luas pada siswa, sekolah, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kinerja guru yang tinggi merupakan fondasi utama untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan memberikan kontribusi pada masa depan generasi muda. Kinerja seorang guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk cara seorang guru menjalankan tugas-tugasnya dan berkontribusi pada hasil pembelajaran siswa.

Meningkatkan kinerja guru adalah tujuan yang penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang baik. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru:

1. Menyediakan pelatihan berkala dan kesempatan pengembangan profesional kepada guru membantu guru mengasah keterampilan pengajaran, memahami pendekatan baru dalam pendidikan, dan terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.
2. Memberikan supervisi klinis dan pendampingan oleh guru-guru yang lebih berpengalaman atau pengawas sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif dan bimbingan untuk membantu guru mengatasi tantangan dan meningkatkan praktik pengajaran.
3. Mendorong kolaborasi antar guru, baik dalam tim pembelajaran atau forum profesional, memungkinkan para guru berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik, sehingga dapat menginspirasi perbaikan dalam pengajaran.

Meningkatkan kinerja guru memerlukan pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai aspek dalam pekerjaan mereka. Kombinasi dari beberapa upaya ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3.4 Hubungan Supervisi Klinis dan Peningkatan Kinerja Guru

Hubungan antara supervisi klinis dan peningkatan kinerja guru sangat erat. Supervisi klinis adalah proses di mana seorang supervisor (kepala sekolah), umpan balik, dan dukungan kepada seorang guru untuk meningkatkan praktik pengajaran dan kinerjanya secara keseluruhan. Melalui sesi supervisi klinis, guru menerima umpan balik yang konstruktif tentang praktik pengajaran mereka. Umpan balik ini membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengajarannya, sehingga guru dapat mengoreksi dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Supervisi klinis mendorong guru untuk merenung tentang praktik pengajarannya. Dengan merenung secara mendalam, guru dapat memahami keputusan yang dibuat dalam pengajaran, mengidentifikasi asumsi yang mendasari tindakannya, dan mengenali alternatif yang lebih baik. Supervisor dalam supervisi klinis dapat memberikan saran dan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih baik. Guru dapat memperoleh wawasan baru, metode pengajaran terbaru, dan strategi pembelajaran yang efektif melalui bimbingan ini.

Supervisi klinis membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, di mana guru merasa nyaman berbagi tantangan, kesulitan, dan ide-ide tanpa takut dihakimi. Hal ini memungkinkan guru

untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut kegagalan. Melalui supervisi klinis, guru secara berkala dipantau dan dievaluasi dalam pelaksanaan tugas-tugas pengajaran. Evaluasi ini membantu guru memahami sejauh mana ia telah mencapai tujuan pembelajaran dan apakah ada perluasan atau perbaikan yang diperlukan.

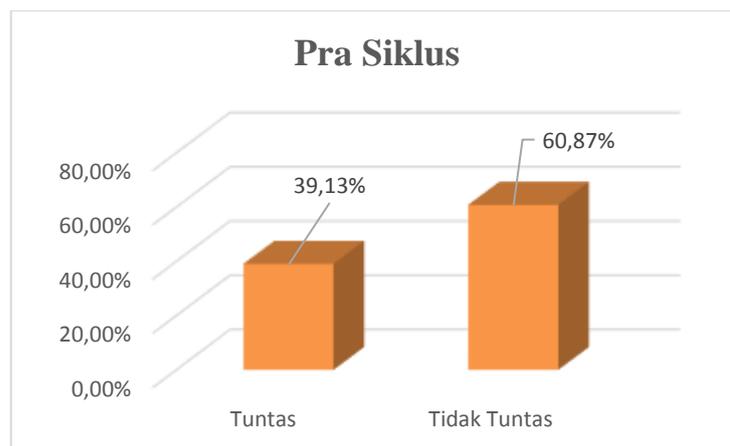
Supervisi klinis membantu guru meningkatkan profesionalisme mereka. Guru menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap siswa dan belajar untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan dedikasi dan integritas yang lebih tinggi. Melalui dialog dengan supervisor, guru dapat berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam pengajaran. Supervisor dapat membantu mengidentifikasi solusi yang efektif dan mendukung inovasi dalam pendekatan pengajaran. Supervisi klinis mendorong guru untuk menggunakan data hasil belajar siswa sebagai dasar untuk memperbaiki pengajaran. Dengan melihat bukti empiris, guru dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan berbasis fakta. Melalui peningkatan kinerja guru, supervisi klinis berdampak pada hasil belajar siswa. Guru yang lebih terampil dan efektif dalam pengajaran dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam rangkaian ini, supervisi klinis memberikan landasan bagi guru untuk terus belajar, tumbuh, dan berkembang dalam profesi mereka. Ini membentuk siklus pembelajaran berkelanjutan yang dapat membawa perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus penelitian ini, berdasarkan data penelitian, terlihat bahwa jumlah total skor dari seluruh guru pada lima skala penilaian (Skor 1 sampai Skor 5) adalah sebagai berikut: Skor 1 (615), Skor 2 (500), Skor 3 (555), Skor 4 (690), dan Skor 5 (710). Skor tertinggi diperoleh pada Skor 5, yang menunjukkan bahwa beberapa guru telah menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek yang dinilai oleh Skor 5.

Rata-rata skor dari seluruh guru pada masing-masing skala penilaian adalah sebagai berikut: Skor 1 (13.37), Skor 2 (10.87), Skor 3 (12.07), Skor 4 (15.00), dan Skor 5 (15.43). Rata-rata tertinggi terdapat pada Skor 5, menunjukkan bahwa pada aspek yang dinilai oleh Skor 5, rata-rata kinerja guru cukup tinggi. Dalam hal persentase, terlihat bahwa presentase tuntas pada masing-masing skala penilaian adalah sebagai berikut: Skor 1 (20%), Skor 2 (16%), Skor 3 (18%), Skor 4 (22%), dan Skor 5 (23%). Ini menunjukkan seberapa besar persentase guru yang telah mencapai tingkat kinerja yang diharapkan pada masing-masing aspek.



Gambar 1. Persentase Data Perolehan Nilai Pada Pra Siklus

Presentase tuntas secara keseluruhan adalah 39.13%, sedangkan presentase tidak tuntas secara keseluruhan adalah 60.87%. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru belum mencapai tingkat kinerja yang diharapkan pada tahap ini. Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa guru telah menunjukkan kinerja yang baik dalam beberapa aspek, mayoritas guru masih perlu perbaikan dalam mencapai tingkat kinerja yang diharapkan. Dengan presentase

tuntas yang lebih rendah dari presentase tidak tuntas secara keseluruhan, langkah-langkah perbaikan dan pengembangan menjadi semakin penting untuk mendukung peningkatan kinerja guru-guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara. Melalui supervisi klinis, dapat dilakukan pendekatan yang lebih terarah dan fokus dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru sehinggalah dapat mencapai hasil yang lebih baik pada tahap berikutnya.

4.1 Analisis Data Penelitian Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti akan merumuskan rencana tindakan untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis. Rencana ini meliputi: (1) Penetapan tujuan yang jelas terkait dengan peningkatan kinerja guru, seperti peningkatan efektivitas pengajaran atau interaksi dengan siswa. (2) Memilih metode yang sesuai untuk supervisi klinis, seperti pengamatan kelas, analisis portofolio, atau wawancara. (3) Merincikan langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan, seperti jadwal observasi dan diskusi. (4) Menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, seperti format observasi, alat evaluasi, atau bahan bacaan yang relevan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, kepala sekolah akan melaksanakan rencana tindakan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah akan melakukan aktivitas supervisi klinis yang mencakup: (1) Mengamati langsung praktik pengajaran guru di dalam kelas. (2) Berdiskusi dengan guru mengenai praktik pengajaran, tantangan, dan tujuan pembelajaran. (3) Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap praktik pengajaran guru. (4) Menawarkan dukungan dan bimbingan bagi guru dalam mengatasi masalah atau perubahan yang diperlukan.

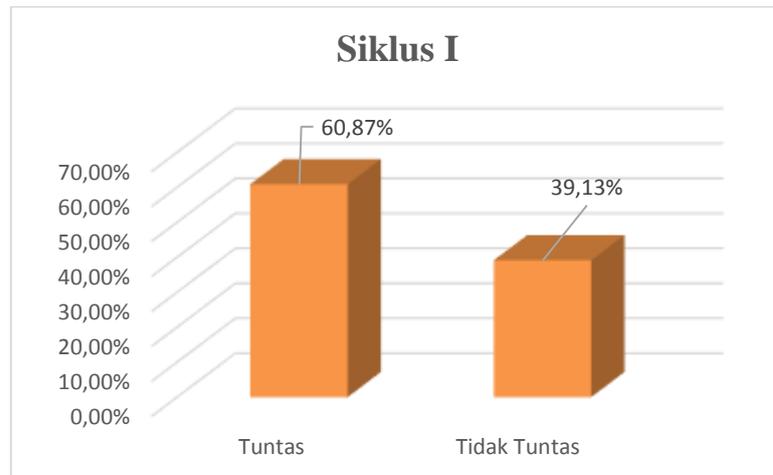
c. Observasi dan Pengamatan (*Observation*)

Setelah melaksanakan tindakan, kepala sekolah akan mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan. Observasi mencakup: (1) Merekam informasi terkait interaksi guru-siswa, strategi pengajaran, dan suasana kelas. (2) Mencatat refleksi dan pengamatan selama observasi. (3) Mengumpulkan data kuantitatif, seperti kehadiran siswa, partisipasi, dan indikator kinerja lainnya. Berikut hasil observasi pada siklus I penelitian tindakan sekolah ini.

Pada siklus I, bahwa jumlah total skor dari seluruh guru pada lima skala penilaian (Skor 1 sampai Skor 5) adalah sebagai berikut: Skor 1 (750), Skor 2 (550), Skor 3 (650), Skor 4 (705), dan Skor 5 (765). Terjadi peningkatan jumlah total skor pada semua skala penilaian dibandingkan dengan tahap pra siklus, menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.

Rata-rata skor dari seluruh guru pada masing-masing skala penilaian pada siklus I adalah sebagai berikut: Skor 1 (16.30), Skor 2 (11.96), Skor 3 (14.13), Skor 4 (15.33), dan Skor 5 (16.63). Terjadi peningkatan rata-rata skor pada semua skala penilaian dibandingkan dengan tahap pra siklus, mengindikasikan adanya peningkatan kinerja guru secara kolektif.

Dalam hal persentase, terjadi peningkatan presentase tuntas pada masing-masing skala penilaian pada siklus I. Presentase tuntas pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut: Skor 1 (20%), Skor 2 (16%), Skor 3 (18%), Skor 4 (22%), dan Skor 5 (23%). Sementara pada siklus I, presentase tuntas pada masing-masing skala penilaian adalah sebagai berikut: Skor 1 (22%), Skor 2 (16%), Skor 3 (19%), Skor 4 (21%), dan Skor 5 (22%). Ini menunjukkan peningkatan jumlah guru yang mencapai tingkat kinerja yang diharapkan pada masing-masing aspek setelah penerapan supervisi klinis. Presentase tuntas secara keseluruhan meningkat dari 39.13% pada tahap pra siklus menjadi 60.87% pada siklus I. Ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kinerja guru secara keseluruhan setelah penerapan supervisi klinis.



Gambar 2. Persentase Data Perolehan Nilai Pada Siklus I

Dari analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis telah berkontribusi pada peningkatan kinerja guru-guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara pada tahap siklus I. Peningkatan total perolehan nilai, rata-rata skor, dan persentase tuntas secara keseluruhan mengindikasikan adanya perkembangan positif dalam kompetensi dan performa guru. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk terus mengimplementasikan supervisi klinis pada tahap berikutnya dengan fokus pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Membandingkan hasil observasi dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada praktik pengajaran dan interaksi guru-siswa. Merumuskan perubahan atau penyesuaian yang diperlukan dalam rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

4.2 Analisis Data Penelitian Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kepala sekolah akan merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah perencanaan mencakup: (1) Mengevaluasi hasil dan dampak tindakan pada siklus I berdasarkan observasi dan analisis data. (2) menyesuaikan tujuan dan fokus tindakan untuk siklus II. (3) Memilih strategi atau metode supervisi klinis yang sesuai untuk fokus perbaikan pada siklus II. (4) Merencanakan langkah-langkah rinci yang akan diambil dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, kepala sekolah akan melaksanakan rencana tindakan yang telah dirumuskan pada siklus II. Ini termasuk: (1) Melaksanakan metode supervisi klinis yang telah dipilih, seperti observasi kelas atau diskusi mendalam. (2) Memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan kepada guru dalam perbaikan praktik pengajaran. (3) Menerapkan strategi yang ditetapkan untuk mengatasi tantangan atau perbaikan yang telah diidentifikasi.

c. Observasi dan Pengamatan (*Observation*)

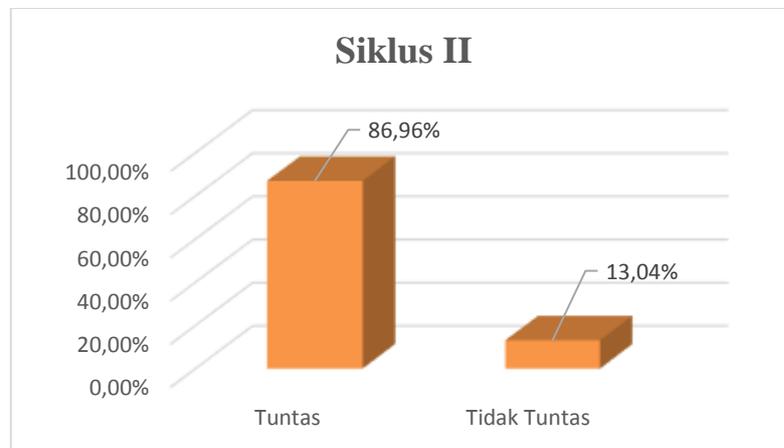
Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Ini mencakup: (1) Merekam informasi terkait praktik pengajaran dan interaksi guru-siswa. (2) Mengamati dampak dari tindakan yang telah diterapkan terhadap perubahan praktik pengajaran guru. Berikut hasil observasi pada siklus II penelitian tindakan sekolah ini:

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah total skor dari seluruh guru pada lima skala penilaian (Skor 1 sampai Skor 5) adalah sebagai berikut: Skor 1 (809), Skor 2 (590), Skor 3 (730), Skor 4 (790), dan Skor 5 (780). Terjadi peningkatan jumlah total skor pada semua skala penilaian

dibandingkan dengan tahap siklus I, menunjukkan perkembangan lebih lanjut dalam kinerja guru secara keseluruhan.

Rata-rata skor dari seluruh guru pada masing-masing skala penilaian pada siklus II adalah sebagai berikut: Skor 1 (17.59), Skor 2 (12.83), Skor 3 (15.87), Skor 4 (17.17), dan Skor 5 (16.96). Terjadi peningkatan rata-rata skor pada semua skala penilaian dibandingkan dengan tahap siklus I, mengindikasikan perkembangan yang berkelanjutan dalam kinerja guru secara kolektif.

Dalam hal persentase, terjadi peningkatan presentase tuntas pada masing-masing skala penilaian pada siklus II. Presentase tuntas pada masing-masing skala penilaian adalah sebagai berikut: Skor 1 (22%), Skor 2 (16%), Skor 3 (20%), Skor 4 (21%), dan Skor 5 (21%). Ini menunjukkan peningkatan jumlah guru yang mencapai tingkat kinerja yang diharapkan pada masing-masing aspek pada siklus II. Presentase tuntas secara keseluruhan meningkat dari 60.87% pada tahap siklus I menjadi 86.96% pada siklus II. Ini mengindikasikan bahwa penerapan supervisi klinis secara berkelanjutan telah memberikan dampak positif yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja guru-guru.



Gambar 3. Persentase Data Perolehan Nilai Pada Siklus II

Dari analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis dalam tahap siklus II telah menghasilkan perkembangan kinerja yang lebih baik pada guru-guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara. Peningkatan total perolehan nilai, rata-rata skor, dan persentase tuntas secara keseluruhan mengindikasikan adanya perbaikan yang berkelanjutan dalam kompetensi dan performa guru. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis telah efektif dalam meningkatkan kinerja guru-guru dan dapat menjadi dasar untuk terus mengimplementasikan strategi ini dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

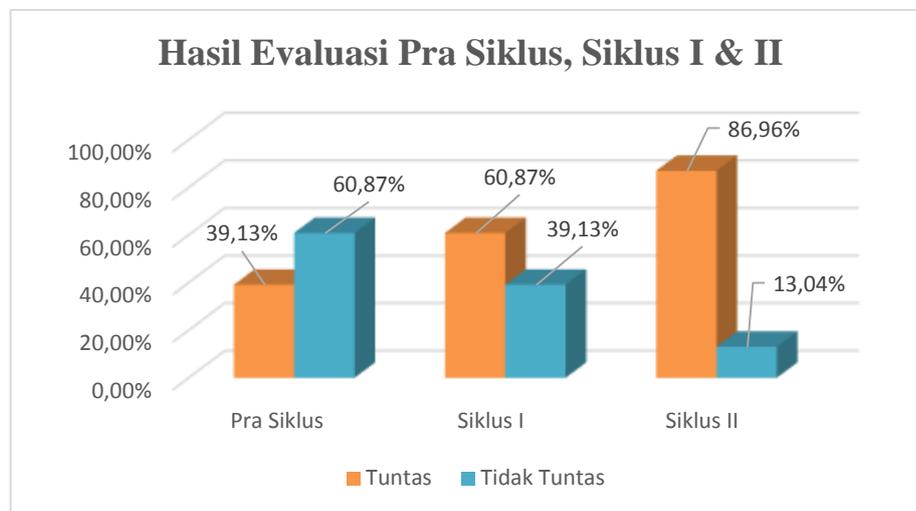
d. Refleksi (Reflection)

Pada tahap refleksi siklus II, kepala sekolah akan mengambil waktu untuk menganalisis hasil tindakan pada siklus II. Ini melibatkan; (1) Menganalisis data observasi dan pengamatan untuk melihat sejauh mana perbaikan yang telah tercapai. (2) Membandingkan hasil observasi dengan tujuan yang telah diperbarui pada siklus II. (3) Menilai efektivitas strategi supervisi klinis yang diterapkan dalam mencapai tujuan peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru-guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara melalui penerapan supervisi klinis. Dengan menganalisis data dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui perbandingan dari setiap siklus untuk menggambarkan keseluruhan penelitian ini.

Pada tahap pra siklus, data mengindikasikan bahwa kinerja guru-guru masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Presentase tuntas secara keseluruhan hanya 39.13%, dengan mayoritas guru belum mencapai standar yang ditetapkan. Rata-rata skor pada masing-masing aspek juga

tergolong rendah, menunjukkan bahwa perlu dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I & II

Penerapan supervisi klinis pada siklus I membawa dampak positif yang signifikan. Terjadi peningkatan yang cukup berarti pada total perolehan nilai, rata-rata skor, dan presentase tuntas pada setiap skala penilaian. Ini mengindikasikan bahwa supervisi klinis berhasil membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuan dan kinerjanya. Presentase tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 60.87%, menunjukkan perbaikan yang nyata dalam kompetensi dan kinerja guru-guru.

Peningkatan kinerja guru-guru berlanjut pada tahap siklus II. Data menunjukkan adanya perbaikan yang konsisten dalam total perolehan skor, rata-rata skor, dan presentase tuntas pada masing-masing skala penilaian. Presentase tuntas secara keseluruhan mencapai 86.96%, menunjukkan keberhasilan penerapan supervisi klinis secara berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja guru-guru.

Dalam hal total perolehan skor, terjadi peningkatan yang terus menerus dari tahap pra siklus ke siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis memberikan dampak positif secara progresif. Rata-rata skor pada setiap aspek juga mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, menandakan adanya peningkatan kompetensi guru-guru pada masing-masing aspek. Presentase tuntas secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus ke siklus I, dan kemudian meningkat lebih lanjut pada siklus II. Presentase tuntas yang semakin mendekati 100% pada siklus II menunjukkan bahwa supervisi klinis efektif dalam membantu sebagian besar guru mencapai standar kinerja yang diharapkan.

Penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa penerapan supervisi klinis secara bertahap dan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru-guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara. Dari tahap pra siklus yang mengindikasikan kinerja rendah, hingga tahap siklus II yang mencapai presentase tuntas yang sangat baik, penelitian ini menunjukkan perbaikan yang konsisten dan positif. Dengan demikian, supervisi klinis dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi dan kinerja guru-guru. Namun, untuk memaksimalkan dampaknya, perlu adanya evaluasi terus menerus dan perencanaan tindak lanjut yang tepat guna.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis memiliki dampak positif terhadap kinerja guru. Guru-guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep dan tujuan supervisi klinis. Para guru semakin menyadari pentingnya refleksi dan perubahan dalam praktik pengajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pada tahap awal

penelitian (pra siklus), kinerja guru-guru masih di bawah standar yang diharapkan. Presentase tuntas hanya 39.13%, menunjukkan bahwa mayoritas guru belum mencapai kompetensi yang diinginkan. Setelah penerapan supervisi klinis pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru-guru. Presentase tuntas meningkat menjadi 60.87%, menunjukkan adanya perbaikan yang nyata dalam kompetensi dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru-guru berlanjut pada tahap siklus II. Presentase tuntas meningkat lebih lanjut menjadi 86.96%, menunjukkan keberhasilan penerapan supervisi klinis secara berkelanjutan dalam mengembangkan kualitas pengajaran guru-guru.

Data dari masing-masing siklus menunjukkan perbaikan yang terus menerus dalam presentase tuntas, yang mencerminkan dampak positif dari penerapan supervisi klinis. Peningkatan presentase tuntas dari tahap pra siklus ke siklus I mencapai 21.74%, sementara dari siklus I ke siklus II, peningkatannya mencapai 26.09%. Di samping itu, terjadi penurunan yang konsisten dalam presentase tidak tuntas pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru-guru di SMK Negeri 1 Kodi Utara. Perbaikan yang berkelanjutan dari tahap pra siklus ke siklus I dan siklus II menegaskan bahwa pendekatan ini memiliki dampak yang positif dalam pengembangan kompetensi dan kinerja guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2017). *Supervisi Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik*. Prenadamedia Group.
- Haryanto. (2017). *Supervisi Pendidikan: Implementasi dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Rajawali Pers.
- Lickona, T., & Davidson, M. (2017). *Edukasi Karakter: Bagaimana Membentuk Anak Menjadi Pribadi yang Baik*. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2017). *Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Pengajaran*. Kencana.
- Kemdikbud. (2017). *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudijono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2016). *Teknik-Teknik Kooperatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Uzer Usman. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Penerbit Buku Kompas.
- Sunardi, E. (2018). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 315-326.
- Sulistiyani, R. (2016). Peningkatan Kinerja Guru melalui Pendekatan Supervisi Klinis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 159-168.
- Irianto, I., & Sulistyono, G. H. (2019). Efektivitas Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 19-28.
- Safitri, D. F., & Handayani, S. (2017). Dampak Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181-190.
- Mukti, M. A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(1), 45-54.
- Nurlaila, R., & Sa'dijah, C. (2018). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 158-167.